

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni merajut pada umumnya menjadi kegiatan yang digemari dan dilakukan oleh sebagian orang tua. Namun, dengan perkembangan zaman seni merajut juga menjadi digemari dikalangan anak-anak hingga remaja, bahkan macam-macam produknya pun lebih beragam. Seni merajut atau dalam istilah bahasa Inggris disebut *knitting* merupakan salah satu metode membuat pakaian, tas rajut atau perlengkapan busana lainnya dengan menggunakan benang rajut.

Seni merajut pun sangat berkaitan dengan unsur estetika. Dimana unsur estetika ini sering dikenal dengan istilah keindahan. Nilai-nilai keindahan (estetik) memiliki prinsip: kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmoni*), keseimbangan (*balance*), dan kontras (*contrast*) sehingga menimbulkan perasaan senang, haru, ataupun bahagia.

Unsur estetika ini juga sangat berkaitan dengan unsur ergonomi. Apa itu unsur ergonomi? Fokus ilmu ergonomi adalah pada manusia itu sendiri dalam arti dengan kaca mata ergonomi, sistem kerja itu terdiri dari mesin, peralatan, lingkungan, dan bahan harus disesuaikan dengan sifat kemampuan dan keterbatasan manusia. Akan tetapi bukan manusia yang mesti menyesuaikan dengan mesin, alat, bahan dan lingkungan (Kohar Sulistiadi–Sri Lisa Susanti, 2003). Nilai-nilai yang terdapat pada ergonomi memiliki unsur: keamanan (*safety*), kenyamanan (*comfortable*) dan keluwesan (*flexibility*). Tujuan ergonomi ada dua hal, yaitu peningkatan efektifitas dan efisiensi kerja serta peningkatan nilai-nilai kemanusiaan, seperti peningkatan keselamatan kerja, pengurangan rasa lelah dan sebagainya. Pendekatan ergonomi adalah aplikasi informasi mengenai keterbatasan-keterbatasan manusia, kemampuan, karakteristik tingkah laku dan motivasi untuk merancang prosedur dan lingkungan tempat aktivitas manusia tersebut sehari-hari (Mc Coinick, 1993).

Unsur estetika dan unsur ergonomi pada seni merajut juga bertujuan agar menghasilkan karya seni sebuah produk terap atau pakai yang bernilai. Bernilai dalam arti memiliki unsur estetika dengan ragam corak rajutan pada pakaian,

sweater, syal, tas, kaos kaki, serta taplak meja. Dan yang tidak kalah penting adalah kreativitas dan inovasi dalam membuat sebuah rajutan, karena jika tidak ada inovasi dalam membuat produk terap atau pakai maka unsur estetika pun akan hilang. Orang akan melihat sebuah hasil rajutan yang biasa saja dan juga akan kalah bersaing di pasaran.

Pentingnya kreativitas untuk menciptakan hal yang baru tanpa menghilangkan unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya. Di zaman sekarang, istilah wirausahawan sudah tidak asing lagi. Kreativitaslah yang mendorong wirausahawan untuk memulai konsep bisnisnya kemudian menjalankannya menjadi bisnis nyata. Untuk menjadi wirausahawan diperlukan memiliki jiwa wirausaha dan semangat yang tinggi serta berfikir kreatif agar menghasilkan ide-ide baru yang dapat menciptakan sebuah produk yang diminati dan disukai oleh banyak orang. Menurut Frinces (2011;12) kewirausahaan adalah orang-orang yang mempunyai insting (semangat, jiwa, nalar, intuisi dan kompetensi) untuk berbisnis, pengambilan resiko, berani investasi, berani rugi dalam memperoleh keuntungan dan berani melakukan perubahan dengan cepat dan besar untuk melakukan kemajuan tiap saat.

Tidak sedikit wirausaha yang mempunyai bisnis dari merajut. Seperti di daerah Industri Rajut Binong Jati Bandung ini, merupakan suatu usaha kecil seperti industri rumahan pada umumnya, hampir rata-rata kepemilikan industri rajut Binong Jati ini merupakan usaha yang bersifat turun temurun. Tidak sedikit usaha rajut di Binong Jati yang memulai usahanya dari pengrajin rajutan hingga menjadi seorang pengusaha dengan berbekal pengalaman dan kemampuannya. Banyak pengusaha rajutan dengan berbagai macam produk yang dihasilkan mengikuti *trend* yang ada, juga memiliki ciri khas yang berbeda dari rajutan di daerah lain atau rajutan pada umumnya.

Menjadi seorang pengusaha harus memiliki pengalaman dan kemampuan terlebih dulu, karena berhasil atau tidaknya sebuah usaha akan ditentukan oleh kompetisi yang dimilikinya. Untuk itu pentingnya sebuah kreativitas yang dimiliki oleh seorang pengusaha untuk membangun bisnisnya tersebut. Jika tidak maka akan sangat berdampak pada bisnis yang dijalani yang akan terus memburuk dan

kesulitan bersaing dengan produk lainnya sehingga dapat mengancam daya tahan usaha bisnis itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut fokus penelitian diuraikan dalam pertanyaan pokok sebagai berikut:

1. Apakah setiap rajutan harus memiliki unsur estetika dan ergonomi?
2. Apa kaitannya unsur estetika dengan kreativitas?
3. Bagaimana pengusaha mempertahankan bisnis merajut agar tidak kesulitan dalam bersaing?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam, maka peneliti perlu membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan di Kawasan Industri Rajut Binong Jati, Bandung, Jawa Barat.
2. Dilihat dari perkembangannya, penelitian hanya berfokus pada kondisi saat ini yaitu dilakukan pada tahun 2017 - 2019.
3. Penelitian hanya dilakukan pada pengusaha rajutan.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana sebuah unsur estetika dan ergonomi terhadap seni merajut.
2. Mengetahui perkembangan seni merajut dalam meningkatkan kreativitas pada produk rajutannya.
3. Mengetahui bagaimana perkembangan kreativitas dan inovasi sebuah usaha merajut.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Penulis
 - a. Untuk menambah wawasan tentang seni merajut serta kekreativitasan dan inovasi dalam membuat sebuah usaha.
 - b. Berkesempatan terjun langsung ke lapangan untuk melihat proses merajut.
 - c. Lebih mengetahui bagaimana produk rajutan yang nyaman dan berkualitas.
2. Manfaat bagi Pengusaha dan Pengrajin
 - a. Lebih *up to date* mengenai *trend* terkini, agar bisa bersaing di pasaran.
 - b. Agar mempertahankan kualitas pada setiap produk rajutan, karena untuk menarik konsumen tidak hanya dilihat dari model dan coraknya saja tetapi kualitasnya juga sangat penting.
3. Manfaat bagi Institusi
 - a. Untuk menambah referensi bagi Mahasiswa yang ingin mengembangkan penelitian ini.
 - b. Untuk menambah referensi penelitian di Open Library, Universitas Telkom.

1.6 Metodologi Penelitian

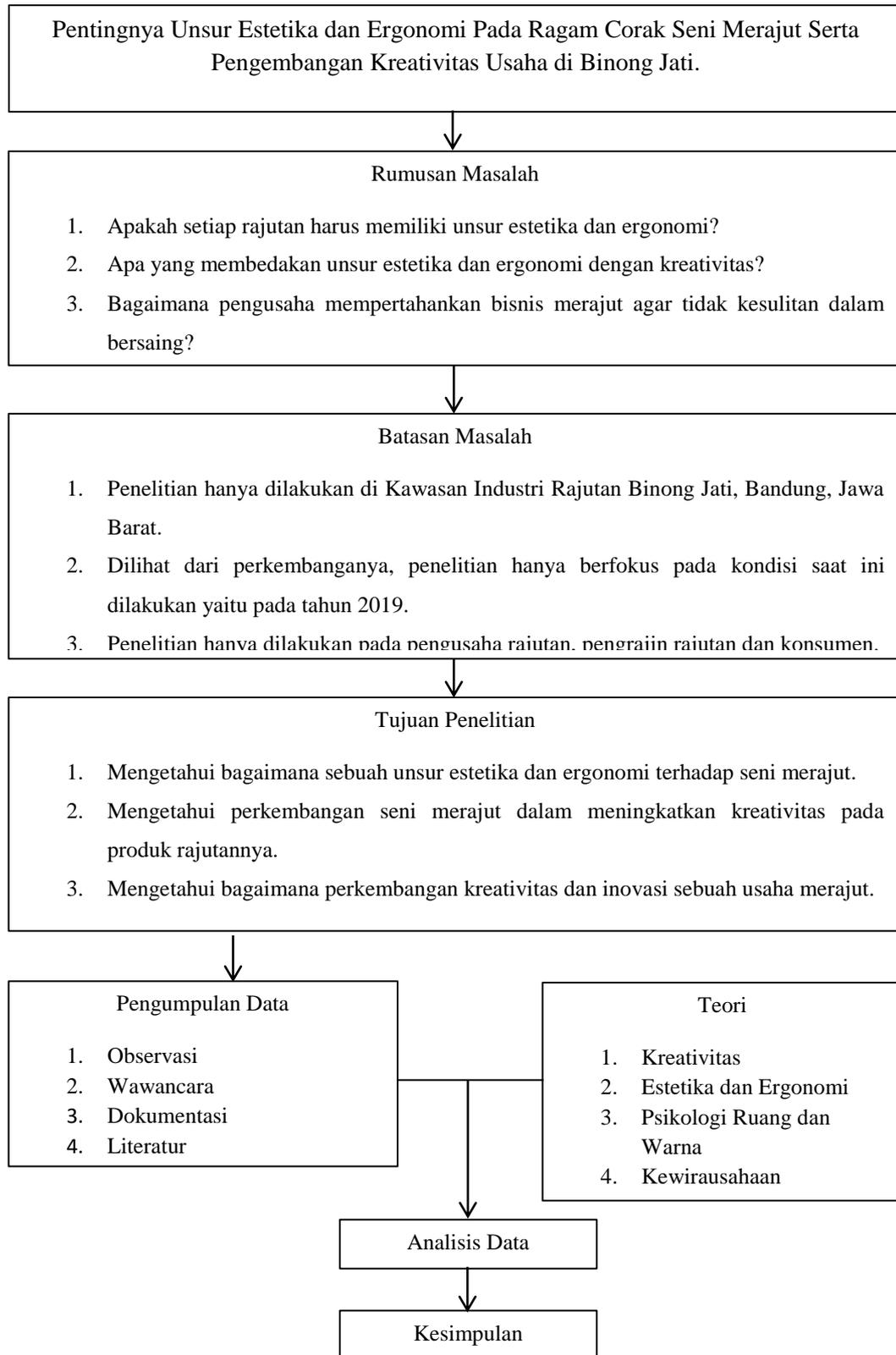
Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2010;54) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil peneliti tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan teori yang akan berhubungan dengan teori Kreativitas, Estetika dan Ergonomi, Psikologi Ruang dan Warna, Kewirausahaan dan juga Sejarah Seni Merajut.

Adapun penulis memperoleh data dengan cara:

1. Observasi, yaitu pengamatan langsung di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara berinteraksi dan melihat keadaan fenomena sosial yang menjadi fokus peneliti.
2. Wawancara, mengajukan pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi terkait dengan studi kasus. Narasumber yang akan diwawancarai adalah Pengusaha dan Pengrajin di Binong Jati Bandung.
3. Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data untuk memperkuat penelitian, salah satunya berupa gambar atau foto.
4. Studi Literatur, yaitu mencari sumber data yang diperoleh dari buku-buku atau dokumen di perpustakaan bisa berupa teks ataupun gambar.

1.7 Alur Kerja Penelitian



Gambar 1.1 Alur Penelitian
(Sumber: Penulis, 2019)

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, alur kerja penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KREATIVITAS, ESTETIKA DAN ERGONOMI, PSIKOLOGI RUANG DAN WARNA, KEWIRAUSAHAAN, SEJARAH SENI MERAJUT

Bab ini menjelaskan teori yang berisikan pengertian yang diambil dari beberapa kutipan buku yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III KAWASAN INDUSTRI RAJUT BINONG JATI BANDUNG

Bab ini menjelaskan data tentang gambaran bagaimana kondisi Rajut Binong Jati Bandung terkini, permasalahan yang dihadapi, pemecahan masalah, serta analisa proses. Peneliti juga menyajikan data hasil wawancara terkait dengan studi kasus.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan apa yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.